

ANALISIS KEMAMPUAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA UINSU MEDAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PENGALAMAN PRAKTIK LAPANGAN III (Studi Kasus Pada MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang)

Sholihatul Hamidah Daulay*¹, Titi Nuraini², Viki Rahmadhani³, Wahdini Rizki Amali⁴, Wan Muhammad Ichlasul Amal⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

sholihatulhamidah@uinsu.ac.id¹, titinuraini0102@gmail.com², vikirahmadhani9101@gmail.com³,
wahdinirzky@gmail.com⁴, wanmuhammadichlasulamal@gmail.com⁵

* Sholihatul Hamidah Daulay

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada, mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan III UIN SU Medan Tahun Akademik 2022/2023. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran pada saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan III. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survei. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa panduan wawancara dan angket. Subjek penelitian adalah sekolah MTs Al Ittihadiyah Laut Dendang yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan di Medan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dasar mengajar mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan III cukup baik. Hal tersebut tampak padaperencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan mahasiswa dalam melaksanakan praktik.

Kata Kunci: Kemampuan dasar, Belajar mengajar, PPL III

ABSTRACT

The research was conducted on students of Field Experience Practice III at UIN SU Medan for the 2022/2023 Academic Year. The research aims to determine students' ability to carry out learning when doing Practical Field Experience III. The method used in this research is descriptive method in the form of survey research. Data collection techniques used were direct communication techniques and indirect communication techniques with data collection tools in the form of interview guides and questionnaires. The research subject was the MTs Al Ittihadiyah Laut Dendang school in Percut Sei Tuan District in Medan. The results of the study show that the basic teaching skills of students in carrying out Practical Field Experience III are quite good. This can be seen in the planning, implementation, and evaluation carried out by students in carrying out practices.

Keywords: Basic skills, Learning to teach, PPL III.

Copyright ©2023 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dalam membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau jasmani. Beberapa ahli juga

mengartikan pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan dan melalui suatu pengajaran dan pelatihan. Dengan

adanya pendidikan seseorang akan dapat lebih dewasa, karena pendidikan sendiri memberikan sebuah dampak positif bagi kita, dan pendidikan juga dapat memeberantas buta huruf serta dapat memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan peranan guru menjadi sangat dibutuhkan terutama dalam proses ajar mengajar. Menurut Roestiyah N.K (2001 : 175), guru adalah seorang pendidik professional yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain. Karena pendidikan merupakan faktor terpenting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut.

UIN SU Medan adalah perguruan tinggi yang bertujuan menyiapkan calon tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap pakai. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kegiatan sebagai ajang pelatihan untuk menerpakan berbagai sifat, pengetahuan, dan keterampilan dalam rangka mempersiapkan guru yang profesional, maka dilaksanakan kegiatan Pengalaman Praktik Lapangan III (PPL III). Kegiatan praktek pratikum langsung atau PPL III ini dilaksanakan berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia atau KKNI, yang merupakan kerangka perjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, meyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja

serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. PPL III bertujuan agar mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik memiliki kompetensi keguruan dalam menghadapi tugas mengajar

Berdasarkan uraian diatas, di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, fokus masalah kemampuan mengajar mahasiswa UIN SU Medan dalam pelaksanaan program Pengalaman Praktek Lapangan III (PPL III) tahun akademik 2022/2023. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kemampuan mengajar mahasiswa UIN SU Medan yang meliputi: kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan dalam melakukan penilaian. budaya organisasi diarahkan pada budaya dasar yang menjadi Indasan dalam guru bekerja, yaitu semangat, keikhlasan, perilaku dan keilmuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena dilakukan pada saat sekarang dengan sebagaimana adanya. Sebagaimana dikemukakan oleh Subana dan Sudrajat (2001: 23) "penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan berlangsung dan menyajikan apa adanya".

Sedangkan menurut Mangierid, dkk. (1984: 233) "a descriptive study desvribes and interprets what is it is counsened with conditions or relationship that exist, opinions that are held, proceses that are going on, effect that are evident, or trends that are developing".

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode diskriptif adalah merupakan

prosedur pemecahan masalah tentang kemampuan mengajar mahasiswa UIN SU Medan yang meliputi: kepribadian dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran, dan kemampuan dalam mengelola kelas.

Bentuk penelitian dilakukan dengan cara peneliti mengadakan survey langsung ke lokasi yang menjadi tempat penelitian. Bentuk penelitian dilaksanakan dengan mengadakan survey langsung ke Mts Al-Ittihadiyah Laut Dendang penempatan mahasiswa PPL III UIN SU Medan tahun akademik 2022/2023 yang tersebar di 3 kelas yang ada di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang dengan tujuan menghimpun data-data yang diperlukan, kemudian menganalisis dan mendeskripsikan data-data tersebut hingga diperoleh jawaban pertanyaan-pertanyaan dari penelitian. Populasi dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa/Siswi
1	VII	43
2	VIII	36
3	IX	44
<i>Jumlah</i>		123

Penarikan sampel penelitian mengacu pada pendapat Arikunto (2010:107) yaitu “apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika objeknya atau subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10 sampai 15 % atau 20 sampai 25 % atau lebih”.

Dari pendapat tersebut, maka dalam penelitian yang dilakukan persentase penarikan sampel sebanyak 15% yang terdiri dari 3 kelas yang ada di MTs Al-Ittihadiyah adapun kelas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Sampel Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa/Siswi
1	VII	$30/100 \times 43 = 12,9 = 13$
2	VIII	$30/100 \times 36 = 10,8 = 11$
3	IX	$30/100 \times 44 = 13,2 = 13$
<i>Jumlah</i>		37 siswa/siswi

Berdasarkan Tabel 2, maka sampel penelitian adalah mahasiswa PPL III UIN SU Medan yang tersebar di 37 siswa/siswi yang ada di MTs Al-Ittihadiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Mahasiswa dalam Merencanakan Pembelajaran

Menganalisis kemampuan dalam merencanakan pembelajaran dapat diperoleh dari dokumen-dokumen berupa silabus, RPP, dan media pembelajaran. Setelah lakukan analisis, maka diperoleh beberapa responden yang tidak menyusun silabus, akan tetapi kebanyakan dari mahasiswa tersebut menggunakan silabus yang dimiliki oleh guru pamong. Peneliti sajikan format RPP yang dapat terdokumentasikan, yaitu identitas materi, tempat mengajar, alokasi waktu, dan standar kompetensi siswa yang diharapkan sesuai dengan silabus. Standar kompetensi siswa yang diharapkan sesuai dengan silabus. Indikator pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa sudah lengkap.

Menyusun indikator masih bersifat umum dan belum terurai menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat diukur keter-capaiannya. Metode pembelajaran sudah cocok karena sesuai dengan penyampaian materi, namun belum dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Materi yang disampaikan berdasarkan indikator-indikator yang dirumuskan sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Untuk mempermudah pemahaman materi disertakan juga contoh soal. Alokasi waktu yang diberikan sudah sesuai dan proporsional untuk setiap kegiatan pembelajaran yang direncanakan. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator. Sumber belajar yang digunakan lebih dari satu sumber, hal tersebut telah menunjukkan adanya variasi dalam penggunaan sumber belajar.

B. Kemampuan Mahasiswa dalam Melaksanakan Pembelajaran

Pengolahan data tentang kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan cara memeriksa angket yang telah disebarakan kepada responden. Seluruh angket akan diolah dengan menggunakan teknik statistik, hasil analisis data tersebut akan lebih dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan, dan pada akhirnya dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Selanjutnya melakukan perhitungan setiap aspek variabel dengan membandingkan skor pada masing-masing alternatif jawaban responden dengan jumlah responden sehingga diperoleh persentase pada masing-masing alternatif jawaban. Selanjutnya ditentukan kategori hasil perhitungan berdasarkan tolok ukur perhitungan yang telah ditentukan. Hasil perhitungan disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3. Analisis Data Angket

Variabel dan Aspek	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	%	Kategori
Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran	4500	3330	135	Cukup

Kepribadian dalam melaksanakan pembelajaran	1500	1110	135	Cukup
Kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran	1230	1110	110	Cukup
Kemampuan dalam mengelola kelas	1284	1110	115	Cukup

Proses pembelajaran adalah penilaian sebagai asesmen yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa. Penilaian merupakan salah satu bukti yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan. Analisis kemampuan dalam melakukan penilaian dapat dilakukan melalui aspek yang dapat diukur menggunakan kuis yang disusun hanya aspek kognitif, yang meliputi, pengetahuan (*recalling*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), dan analisis (*analysis*)

Untuk sintesis (*synthesis*) yaitu kemampuan menggabungkan informasi menjadi suatu kesimpulan evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan mempertimbangkan pendapat yang baik atau pendapat yang kurang baik. Dalam pengerjaan tugas siswa berdiskusi dengan teman sebangku. Kegiatan tersebut dapat diukur dengan aspek afektif yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasi, membentuk watak. Latihan-latihan yang dibuat oleh responden dari LKS, soal kuis, maupun soal PR bervariasi dan dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan

Analisis kemampuan responden dalam melakukan penilaian butir soal yang dibuat sudah dapat menggali kemampuan siswa yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Akan tetapi untuk soal tes yang diberikan responden tidak mencantumkan bobot nilai. Hal tersebut membuat responden tidak konsisten pada penilaian. Karena penilaian secara lisan soal tes hanya 2 buah. Sehingga aspek-aspek yang diharapkan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran belum muncul dan evaluasi dinilai masih sangat rendah

Data tentang kemampuan melakukan penilaian PPL III yang diperoleh dengan cara menganalisis dokumen berupa lembar kerja siswa dan soal-soal kuis. Responden sudah memberikan penilaian berupa tes/kuis untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan dengan baik, mengetahui dimana letak hambatan pencapaian tujuan tertentu. Responden menggunakan LKS untuk mengukur aspek afektif dan psikomotor. Akan tetapi ada beberapa responden yang tidak membuat soal tes (*instrumen*).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh sebagian mahasiswa yang PPL III sudah dapat merencanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan proses maupun prinsip-prinsip penyusunannya sudah terpenuhi. Perencanaan dilakukan agar proses belajar mengajar tercapai sesuai yang diharapkan. Langkah selanjutnya adalah kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan

Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran menurut Majid (2005:104) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PPL III telah melakukan beberapa, yaitu membahas Pekerjaan Rumah (PR), tugas terstruktur, dan motivasi siswa. Pada kegiatan pembahasan PR langsung memberikan umpan balik. Hal tersebut terlihat bahwa siswa aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Akan tetapi kegiatan tujuan pembelajaran memberikan gambaran yang akan dilakukan belum dilaksanakan,

Kegiatan inti yang dilakukan oleh responden 1, yaitu penyampaian materi, mengadakan variasi dalam pembelajaran, menciptakan suasana yang aktif di dalam kelas, dan memberikan penguatan kepada siswa. Langkah-langkah pembelajaran telah sesuai dengan RPP, penyampaian materi lancar, dan bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami. Pada kegiatan awal terdapat dua komponen yang diamati, yaitu memberikan PR/tugas dan cara memberikan motivasi kepada siswa. Ternyata berdasarkan hasil penelitian ada beberapa responden yang tidak melakukan pembahasan tentang PR/tugas.

Hal tersebut dikarenakan responden hanya mengajar pada saat berhalangan/ada keperluan. Akibatnya tujuan pembelajaran yang disampaikan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Proses akhir pembelajaran berlangsung responden tidak sempat memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Hal tersebut tampak ketika responden mendengar suara bel berbunyi langsung segera mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Setelah melakukan proses pembelajaran, hal yang harus dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran adalah melakukan evaluasi. Sesungguhnya, dalam konteks penilaian ada beberapa istilah yang digunakan, yakni pengukuran, asesmen, dan evaluasi.

Pengukuran atau *measurement* merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu yang bersifat numerik. Pengukuran lebih bersifat kuantitatif, bahkan merupakan instrumen untuk melakukan penilaian. Unsur pokok dalam kegiatan pengukuran adalah:

- 1) Tujuan pengukuran;
- 2) Ada objek ukur;
- 3) Alat ukur;
- 4) Proses pengukuran; dan

Hasil pengukuran kuantitatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami teliti, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sarana dan prasarana yaitu:

1. Pemerintah

Menurut kami pemerintah juga harus meningkatkan anggaran pendidikan untuk dapat menanggung biaya pendidikan warga negara yang kurang mampu dan berguna sekolah negeri dan swasta. Pemerintah harus memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di setiap daerah tanpa memandang cacat atau kerusakan.

2. Sekolah dan orang tua

Upaya yang dapat dilakukan adalah sebagai sekolah yang berkompeten dalam pengelolaan keuangan dan keuangan Bergantung pada kondisi tempat, dana juga harus diminta dari Negara prasarana sekolah yang diperlukan. Jika hilang, begitu juga gurunya meningkatkan kreativitas mereka untuk mengajar dengan alat sementara. Untuk orang tua dapat menawarkan donasi yang dapat mendukung proses tersebut Belajar mengajar di sekolah dengan membayar uang sekolah dan biaya tepat waktu.

3. Lembaga pendidikan

Menurut kami, sekolah di setiap daerah harus didaftarkan oleh lembaga

pendidikan ruang dan infrastruktur di sekitarnya yang hilang dan dibutuhkan ditambahkan atau diperbaiki. Kondisi real saat ini, biasanya pemerintah hanya mengoptimalkan mengabaikan pembentukan kota dan pembentukan daerah tanpa kontak dengan dunia luar. Dengan demikian, di daerah terpencil, masalah kurangnya fasilitas dan dalam pendidikan, infrastruktur insidental, misalnya staf pengajar di perkotaan, sedangkan di daerah terpencil hanya ada sedikit guru. Jika tindakan ini dilakukan dengan benar dan secepat mungkin, mereka akan didistribusikan secara merata Sarana dan prasarana sekolah sudah terisi.

Namun adapun permasalahan dalam sarana dan prasarana yang ada di sekolah RA Fard Ahillah yaitu sekolah RA Fard Ahillah tidak memiliki banyaknya ruang seperti tidak adanya ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang BP, ruang kepala sekolah, dan ruang staf guru. Akan tetapi sekolah RA Fard Ahillah memiliki ruang mushallah yang cukup besar. Ruang mushallah tersebut yang menjadi salah satu tempat para guru untuk mengisi waktu kegiatan seperti shalat berjamaah para siswa/i, rapat inti para guru, dan berbagai aktivitas lainnya. Jadi, ruang mushallah yang menjadi ruang serba guna bagi sekolah RA Fard Ahillah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliani, Karisya, (2022). Manajemen sarana prasarana di RA Ath Thohiriyah Cililin. Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.1 No.5
- Hasanah, R. (2020). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK AlFadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 5(3).

<https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-03>.

- Kusairy, Umi, Dkk (2019). Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Nanaeke: Indonesian Journal Of Early Childhood Education*. Vol. 2 No. 2.
- Nurhasanah, (2018), Pengembangan Sarana Kegiatan Dan Sumber Belajar Di Taman Kanak-Kanak. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No.1.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sulistiyorini. (2006). Manajemen Pendidikan Islam.
- Suranto, Dwi Iwan, dkk. (2022), Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Kiprah Pendidikan*, Vol. 1 No. 2
- Ramayulis. (2019). Ilmu Pendidikan Islam. In *Jurnal Common*, Vol. 3, No 1.
- Sa'diyah, Halimatus (2018), Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia, *Jurnal Bidayatuna*, Vol. 01 No. 02.
- Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1).
<https://doi.org/10.30984/jii.V11i1.574>.